
STRATEGI PPKBD (PEMBANTU PEMBINA KELUARGA BERENCANA DESA) DALAM SOSIALISASI METODE OPERASI WANITA (MOW) DI DESA SIRNABAYA KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG

Adhwa Cahyani Kismanto¹, Nia Hoerniasih², Abdul Muis³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹adhvacahyani5@gmail.com, ²niahhoerniasih@gmail.com, ³abdulmuis1961@gmail.com

Received: Juni, 2025; Accepted: September, 2025

Abstract

This research aims to describe the strategies implemented by PPKBD (Village Family Planning Assistants) in disseminating the Female Sterilization Method (Metode Operasi Wanita/MOW) in Sirnabaya Village, Telukjambe Timur Subdistrict, Karawang Regency. The study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, unstructured interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, complemented by snowball sampling to identify other relevant sources. The findings reveal that the strategies used by PPKBD include personal, educational, participatory, and collaborative approaches involving local health institutions. Supporting factors for successful dissemination include PPKBD's emotional closeness to the community and support from PLKB and community leaders. Barriers encountered involve low public awareness, misinformation, and limited resources. The study concludes that effective strategy and communication are key to increasing community participation in the MOW program.

Keywords: PPKBD, Female Sterilization (MOW), Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) dalam mensosialisasikan Metode Operasi Wanita (MOW) di Desa Sirnabaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, didukung oleh metode snowball sampling untuk menjangkau narasumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan PPKBD meliputi pendekatan personal, edukatif, partisipatif, serta kolaboratif dengan lembaga kesehatan setempat. Faktor pendukung keberhasilan sosialisasi antara lain adalah kedekatan emosional PPKBD dengan masyarakat dan dukungan dari PLKB serta tokoh masyarakat. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi rendahnya pengetahuan masyarakat, adanya mitos negatif, serta keterbatasan sumber daya. Kesimpulannya, strategi yang tepat dan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program MOW.

Kata Kunci: PPKBD, Metode Operasi Wanita (MOW), Strategi

How to Cite: Kismanto, A.C., Hoerniasih, N. & Muis, A. (2025). Strategi PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Dalam Sosialisasi Metode Operasi Wanita (MOW) Di Desa Sirnabaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 581-586.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan proyeksi mencapai 281,6 juta jiwa pada pertengahan tahun 2024 (BPS, 2024). Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk peningkatan angka kemiskinan, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, serta tekanan terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Program Keluarga Berencana (KB) guna menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Salah satu metode kontrasepsi yang menjadi fokus program KB adalah Metode Operasi Wanita (MOW), yakni metode kontrasepsi permanen bagi perempuan yang telah memiliki jumlah anak yang cukup. Penerimaan informasi mengenai program MOW masih rendah, terutama di tingkat desa yang mengakibatkan kurangnya informasi dan munculnya berbagai mitos di masyarakat. Dalam konteks ini, peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) menjadi sangat strategis, karena mereka merupakan ujung tombak sosialisasi program KB di masyarakat, termasuk penyampaian informasi mengenai MOW.

Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh PPKBD dalam mensosialisasikan MOW di Desa Sirnabaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pendekatan yang digunakan PPKBD, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas sosialisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pelaksanaan program MOW di tingkat desa dan menjadi acuan bagi daerah lain dalam mengembangkan strategi serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, terutama yang berkaitan dengan pengungkapan data yang komprehensif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif bertujuan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi, khususnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi program MOW. Metode ini digunakan untuk memahami secara holistik apa yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dalam suatu konteks yang alamiah. Menggunakan pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu proses penelitian menjadi lebih sistematis dalam mencapai tujuannya.

Teknik pengambilan sampel yang diambil menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh data yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas subjek untuk memahami strategi PPKBD dalam sosialisasi program MOW. Wawancara dilakukan secara bebas dengan pedoman umum untuk menggali informasi dari PLKB dan PPKBD. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi dari berbagai sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi PPKBD dalam Sosialisasi Program MOW

a) Perencanaan

Tahapan awal dalam strategi PPKBD adalah perencanaan yang dilakukan dengan cara yang sederhana namun cukup efektif. Di Desa Sirnabaya, pendekatan yang paling banyak digunakan adalah pendekatan individual atau kunjungan rumah. Strategi ini terbukti sangat efektif karena masyarakat merasa lebih nyaman dan terbuka ketika informasi disampaikan langsung oleh PPKBD di rumah mereka. Dengan cara ini, PPKBD dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan menyesuaikan penyampaian dengan kondisi masing-masing keluarga. Selain itu, pendekatan personal ini memungkinkan adanya diskusi dua arah, sehingga masyarakat lebih mudah memahami pentingnya MOW sebagai salah satu pilihan kontrasepsi jangka panjang.

b) Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, PPKBD tidak bekerja sendiri. Mereka menerapkan pendekatan kolaboratif dengan berbagai pihak, seperti PLKB, bidan desa, kader posyandu, hingga tokoh masyarakat. Kerja sama ini penting agar pesan yang disampaikan lebih kuat dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pendekatannya pun bersifat edukatif, tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengedukasi warga dengan bahasa yang mudah dimengerti. Partisipasi masyarakat menjadi fokus utama, di mana kegiatan sosialisasi tidak bersifat satu arah, tetapi lebih banyak melibatkan warga dalam diskusi. PPKBD membangun hubungan yang persuasif dan humanis, baik dengan calon akseptor maupun dengan kader posyandu, sehingga tercipta suasana komunikasi yang hangat dan saling percaya. Teknik penyuluhan yang paling efektif digunakan dalam tahapan ini adalah metode tanya jawab saat penyuluh datang langsung ke rumah serta studi kasus dari akseptor yang telah menjalani program MOW. Testimoni dari akseptor terbukti mampu meyakinkan warga lain karena dianggap lebih realistis.

c) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, metode yang dianggap paling efektif dibagikan di era digital saat ini, seperti media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi melalui aplikasi Whatsapp, karena dengan metode ini memungkinkan komunikasi yang lebih personal dan menyeluruh. PPKBD menggunakan WhatsApp dan grup ibu-ibu PKK untuk membagikan informasi seputar program MOW, termasuk ajakan untuk ikut penyuluhan atau kegiatan posyandu. Kombinasi antara kunjungan langsung dan sosialisasi melalui media sosial membuat jangkauan sosialisasi menjadi lebih luas dan fleksibel sesuai kebutuhan masyarakat.

d) Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala dan informal oleh PPKBD bersama PLKB. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mencatat perubahan jumlah akseptor MOW, melihat respon masyarakat setelah sosialisasi dilakukan, dan mendiskusikan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan. Dari evaluasi ini, PPKBD bisa mengetahui apa yang masih perlu diperbaiki, seperti cara penyampaian, waktu pelaksanaan, atau media yang digunakan. Evaluasi juga menjadi bahan untuk menyusun strategi yang lebih baik ke depannya agar semakin banyak masyarakat yang bisa dijangkau dan diberikan pemahaman tentang MOW.

2. Faktor Pendukung Strategi Sosialisasi Program MOW

a) Peran pendukung dari PLKB, Bidan, dan tokoh Masyarakat

Salah satu faktor besar yang mendukung strategi sosialisasi MOW adalah adanya peran aktif dari PLKB, bidan desa, dan tokoh masyarakat. PLKB dan bidan membantu memberikan

informasi medis yang valid, sementara tokoh masyarakat membantu membuka jalan agar kegiatan diterima warga. Ketika tokoh agama atau ketua RT ikut mendukung, maka warga akan lebih percaya dan tidak ragu mengikuti program.

b) Ketersediaan sarana prasarana/media

Ketersediaan media seperti leaflet sangat membantu PPKBD dalam menyampaikan materi secara lebih menarik. Selain itu, kompetensi yang dimiliki PPKBD juga menjadi pendukung penting. Karena mereka adalah kader yang sudah dilatih dan berpengalaman, mereka bisa menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana namun tetap akurat dan sesuai kebutuhan warga.

c) Kedekatan emosional PPKBD dengan Masyarakat

Kedekatan emosional antara PPKBD dan warga menjadi modal besar dalam kegiatan sosialisasi. Karena PPKBD adalah bagian dari masyarakat itu sendiri, warga merasa lebih nyaman dan tidak segan untuk bertanya atau mengungkapkan kebingungan mereka. Hubungan yang sudah terjalin baik ini membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami.

3. Faktor Penghambat Strategi Sosialisasi Program MOW

a) Hambatan budaya dan mitos mengenai program MOW

Penghambat utama sosialisasi MOW adalah masih adanya mitos yang melekat kuat di masyarakat. Adapaun ketakutan dari Masyarakat terkait program MOW dapat membuat perempuan cepat tua, lemah, atau tidak lagi sehat. Kepercayaan seperti ini membuat masyarakat enggan untuk mencoba, walaupun sudah diberikan penjelasan yang benar. Menghapus mitos ini membutuhkan waktu, kesabaran, dan pendekatan yang tepat.

b) Tingkat pendidikan atau pemahaman Masyarakat yang rendah

Beberapa warga, terutama yang sudah lanjut usia atau dengan latar pendidikan rendah, kesulitan memahami informasi yang disampaikan, apalagi jika menggunakan istilah medis. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi PPKBD dalam menjelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana dan relevan dengan keseharian mereka. Kurangnya pemahaman ini membuat sebagian warga tetap ragu atau tidak tertarik mengikuti program MOW.

4. Efektivitas Strategi Sosialisasi PPKBD terhadap Partisipasi Masyarakat

a) Dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan penerimaan program MOW

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang MOW. Warga yang awalnya tidak tahu atau ragu, mulai paham bahwa MOW aman, efektif, dan bisa membantu mereka dalam merencanakan keluarga secara lebih baik.

b) Penambahan jumlah akseptor program MOW di Desa Sirnabaya

Hasil evaluasi lapangan menunjukkan adanya peningkatan jumlah akseptor MOW, meskipun tidak drastis. Namun, peningkatan ini menjadi tanda bahwa strategi yang dilakukan PPKBD mulai membuahkan hasil dan diterima oleh masyarakat.

c) Perubahan sikap masyarakat pada program MOW

Perubahan sikap masyarakat terhadap program MOW juga mulai terlihat. Dari yang awalnya menolak atau takut, kini lebih banyak yang terbuka untuk mendengarkan dan mempertimbangkan. Beberapa bahkan aktif bertanya dan berdiskusi langsung dengan PPKBD

atau bidan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang digunakan berhasil menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi PPKBD dalam sosialisasi Metode Operasi Wanita (MOW) di Desa Sirnabaya, Kecamatan Telukjambe Timur, dapat disimpulkan bahwa upaya sosialisasi dilakukan melalui pendekatan yang akrab, sederhana, dan kontekstual dengan kehidupan masyarakat. Kader PPKBD memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik tatap muka melalui kunjungan rumah, posyandu, arisan, pengajian, dan pertemuan PKK, maupun media digital seperti WhatsApp dan Instagram. Materi sosialisasi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sering disertai kisah nyata dari akseptor MOW, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan membuat masyarakat lebih terbuka dalam menerima informasi.

Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi kemampuan komunikasi kader yang baik, penguasaan materi, serta pendekatan personal yang efektif dalam membangun hubungan kepercayaan. Dukungan keluarga, terutama suami, serta tokoh masyarakat juga menjadi pendorong signifikan dalam meningkatkan penerimaan terhadap program. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan, antara lain keterbatasan akses ke wilayah tertentu, rendahnya literasi digital sebagian warga, serta munculnya rasa takut, kekhawatiran, dan mitos seputar prosedur MOW. Keterbatasan fasilitas kesehatan serta biaya transportasi menuju tempat layanan juga menjadi kendala tambahan.

Secara keseluruhan, strategi sosialisasi yang diterapkan PPKBD terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Banyak ibu yang awalnya ragu mulai menunjukkan minat bahkan bersedia menjadi calon akseptor. Bahkan, beberapa di antaranya turut membantu menyebarkan informasi lebih lanjut, menimbulkan efek berantai positif dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berbasis pendekatan personal, dukungan sosial, serta pemanfaatan media komunikasi beragam mampu memperkuat penerimaan program MOW di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1290–1303.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Panduan Program Keluarga Berencana Tahun 2023*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: BPS.
- Ihsan, M. (2019). Strategi Pengembangan Penyuluhan Agama Di Kabupaten Lombok Timur: (Analisis Pengembangan Strategi Penyuluhan Berbasis pendekatan Participatory Action Research). *Ta'dib* 17(1), 37–53.
- Maysaroh, Siti. (2023). *Strategi Bimbingan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Muslim*. Skripsi. UIN Antasari Banjarmasin, [Link: IDR UIN Antasari <https://idr.uin-antasari.ac.id/23627/>].

586 *Kismanto, Hoerniasih & Muis*, Strategi PPKBD (Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa) Dalam Sosialisasi Metode Operasi Wanita (MOW) Di Desa Sirnabaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

Pragita, D. (2021). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 53(9), 1689–1699.

Riyani, Wahyu Devita. (2011). "Peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Terhadap Keberhasilan Pencapaian Akseptor Kb Pria Metode Kontrasepsi Medis Operatif Pria (MOP)(Studi Kualitatif di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember)". Skripsi pada Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Tidak dipublikasikan.

Rosidah, R. (2021). Pelayanan PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Di Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung. *Jurnal Progress Administrasi Publik*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.37090/jpap.v1i1.399>

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201.

Saryono, D. (2018). Peran PPKBD dan Sub-PPKBD dalam Program KB Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 7(2), 35-42.

Suryadi, H. (2020). *Dinamika Kependudukan dan Program KB di Indonesia*. Bandung: Pustaka Harmoni.